

**PENGARUH PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI KERJA
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA GURU
(Survey pada Guru-guru Ekonomi pada SMK Negeri di Kuningan)**

Santy Wijaya

SMK Negeri 2 Kuningan

Email : Santy.wijaya.r@gmail.com

ABSTRACT

Background of the research is why the teachers' competence and motivation are low. This may be the cause of teachers' performance which is low and lower. Therefore the research is done to find out the influence of headmaster supervision on teachers' motivation and competences and its implementation on teachers' performance. The method used in this study was correlation-descriptive. The population was 55 Economy teachers from 9 state vocational high schools in Kuningan, West Java. The instrument was questionnaires using Likert scale with five options. The technique used in analyzing the data was path analysis. All analysis and calculations were done by SPSS Program version 20.0. The result of the study were: (1) Headmaster Supervision has a positive influence on Teacher's Performance (2) Teacher's Competence has no significant influence on Teacher's Performance (3) Teacher's Motivation has no significant influence on Teacher's Performance (4) Headmaster Supervision has a positive influence on Teacher's Competence (5) Headmaster Supervision has no significant influence on Teacher's Motivation. In short, this study reveals that Headmaster Supervision has an important role in improving teacher's competence and give a good impact on teacher's performance. Therefore, it is recommended that the headmaster should do some training in supervision to improve the quality of their leadership.

Key words: *Supervision; Teachers' Competence; Teachers' Motivation; Teachers' Performance*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah mengapa kompetensi dan motivasi guru rendah. Hal ini mungkin menjadi penyebab kinerja guru yang rendah dan rendah. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap motivasi dan kompetensi guru serta implementasinya terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah 55 guru Ekonomi dari 9 SMK Negeri di Kuningan Jawa Barat. Instrumen yang digunakan adalah angket menggunakan skala likert dengan lima pilihan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis jalur. Semua analisis dan perhitungan dilakukan dengan Program SPSS versi 20.0. Hasil penelitian adalah: (1) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru (2) Kompetensi Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (3) Motivasi Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (4) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh Pengaruh Positif terhadap Kompetensi Guru (5) Supervisi Kepala Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Guru. Singkatnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa Supervisi Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah melakukan beberapa pelatihan supervisi untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya.

Kata kunci: Pengawasan; Kompetensi Guru; Motivasi Guru; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini diawali dari masalah rendahnya motivasi dan kompetensi guru yang menyebabkan rendah pula kinerja guru. Atas dasar itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi dan Kompetensi Guru Serta Implementasinya Terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Motivasi dan Kompetensi Guru Serta Implementasinya Terhadap Kinerja Guru. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan, (2) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan (3) Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan (4) Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru pada SMK Negeri di Kuningan, (5) Pengaruh Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka agar lebih jelas penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan ?
2. Bagaimana pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan ?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan ?
4. Bagaimana pengaruh peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru pada SMK Negeri di Kuningan ?
5. Bagaimana pengaruh peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan ?

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Supervisi secara etimologi berasal dari kata: “*super* dan *visi* yang mempunyai arti melihat dan melihat meninjau dari atas atau menilai atau menilik dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap kreativitas, aktivitas dan kinerja bawahan.” (Mulyasa, 2006:103). Dengan kata lain artinya mengawasi, oleh karena itu secara sederhana supervisi kepala sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di lingkup organisasi sekolah.

Thomas W. Zimmerer dan Paul Preston (1983:3) mengemukakan pengertian supervisi sebagai berikut: “*Supervision is defined as the management of a process, a worker, workers, or a project....They are the key link between the policy-making people at the top of the organization and the employes performing work*”.

Pengertian tersebut nampaknya lebih menunjukkan pemahaman pengertian supervisi bersifat umum, sedangkan dalam hal ini secara khusus dikaitkan dengan konsep lingkup pendidikan. H. Lucio Mc. Nell mengemukakan pengertian supervisi sebagai berikut : “Supervisi termasuk aspek atau bagian dari administrasi, yang secara khusus berkaitan dengan usaha peningkatan profesionalisme guru sampai taraf yang diharapkan.

Mulyasa (2011:252) menjelaskan supervisi dikatakan sebagai bagian dari kegiatan kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya serta memfasilitasi guru dalam usaha memperbaiki pada proses pembelajaran.

Menurut Mohamad Surya (2003:92), mengemukakan bahwa : “Kompetensi guru ialah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ada pada seorang guru agar dapat menunjukkan prilakunya sebagai guru”. Sedangkan menurut Bejo Siswanto (1998:131), berpendapat bahwa “Motivasi sebagai bagian integral dari jalinan kerja dalam rangka proses pembinaan, pengembangan dan pengarahan Sumber Daya Manusia”.

Oleh karena itu guru tugasnya sebagai pendidik harus memiliki standar kompetensi dengan cakupan: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional. Kompetensi guru diartikan kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai bidang

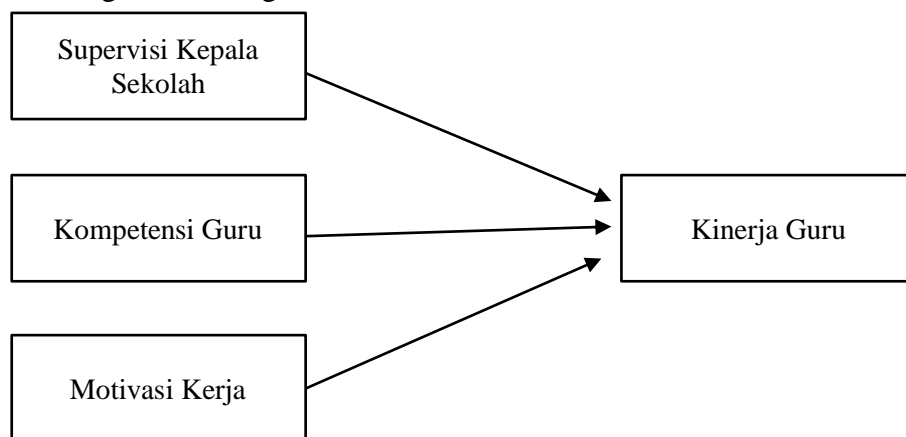
keahliannya. Guru juga harus memiliki kompetensi mengajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif.

Michael J. Jucius (1993:69) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk bertindak sesuai yang dikehendaki. Sedangkan menurut Bejo Siswanto (1998:131), berpendapat bahwa “Motivasi sebagai bagian integral dari jalinan kerja dalam rangka proses pembinaan, pengembangan dan pengarahan Sumber Daya Manusia”.

Kemudian Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1994:102) mengemukakan bahwa: “Motivasi merupakan dorongan yang mendasar untuk menggerakkan seseorang dalam berperilaku, atau diartikan sebagai energi/kondisi dari diri pegawai yang diarahkan tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Sudarmanto (2014) standar kinerja bisa dilakukan dengan 4 (empat) pengukuran yang berkaitan dengan: analisis pekerjaan, uraian pada pekerjaan, sifat dan karakter pribadi, hasil dari pekerjaan yang dicapai, dan tindakan untuk mencapai hasil. Hal itu dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian disajikan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka agar lebih jelas penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh peran terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan.
2. Diduga ada pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan.
3. Terdapat pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan.
4. Diduga terdapat pengaruh peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru pada SMK Negeri di Kuningan.
5. Ada pengaruh peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru pada SMK Negeri di Kuningan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif korelasional yang melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002:26), mengemukakan bahwa, "Metode deskriptif korelasional yaitu penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta saat ini dari suatu populasi dengan karakteristik masalah berupa hubungan yang bersifat korelasional dua variabel atau lebih".

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru-guru mata pelajaran Ekonomi pada SMK Negeri di Wilayah Kuningan, yaitu sebanyak 55 orang dari sembilan SMK Negeri yang terdapat di Kuningan. Berhubung populasi kurang dari 100 orang, maka semua dijadikan responden sehingga penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi.

Untuk melengkapi gambaran populasi yang akan diteliti, berikut ini disajikan tabel populasi sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 1 Kuningan	2
2	SMK Negeri 2 Kuningan	21
3	SMK Negeri 3 Kuningan	6
4	SMK Negeri 4 Kuningan	2
5	SMK Negeri 5 Kuningan	5
6	SMK Negeri 6 Kuningan	4
7	SMK Negeri 1 Luragung	8
8	SMK Negeri 1 Japara	5
9	SMK Negeri 1 Cilimus	2
Jumlah populasi		55

Sumber : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X, Tahun 2018

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah skala dari Likert yaitu angket untuk mengukur skala sikap dengan 5 (lima) jawaban alternatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analysis (analisis jalur). Semua analisis dan perhitungan penulis menggunakan program SPSS for Windows 20.0. Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu Supervisi Kepala Sekolah (X1), Motivasi Kerja Guru (X2) dan Kompetensi Guru (X3) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Kinerja Guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Kepala Sekolah yang dilaksanakan mempunyai pengaruh langsung yang positif dengan Kinerja Guru, dengan hasil koefisien jalur sebesar 0,101. Hasil penelitian tersebut searah dengan pendapat Mulyasa (2003:155), yang mengemukakan bahwa : "supervisi adalah bagian tidak terpisahkan dari proses administrasi terutama yang ditujukan untuk pengembangan efektivitas kinerja pada personalia di sekolah yang berhubungan dengan tugas utama pendidikan".

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh sebesar 0,101 atau 10,1%, artinya bahwa Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan di sekolah, cukup mampu meningkatkan kinerja guru.

Dalam tataran praktis, supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi para guru, idealnya menjadi salah satu program prioritas yang harus dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan sekolah. Supervisi kepala sekolah ini dimaksudkan sebagai langkah-langkah strategis dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kinerja para guru, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja

yang tinggi.

Secara implisit dapat dikatakan bahwa melalui pengawasan kepala sekolah akan dapat mengarahkan dan meningkatkan kinerja para guru/pengajar dalam melaksanakan beban tanggung jawab dan tugasnya di lingkup sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, kompetensi guru mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kinerja Guru, koefisien jalurnya sebesar 0,360 atau sebesar 36%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila kompetensi yang dimiliki oleh guru tinggi, maka Kinerja pun belum tentu akan meningkat, dan sebaliknya, apabila kompetensi yang dimiliki oleh guru rendah, maka kinerja pun belum tentu akan rendah.

Hasil penelitian tersebut berbeda atau tidak sejalan dengan teori atau pendapat Farida Sarimaya (2008:17) mengemukakan bahwa : "Kompetensi guru diartikan sebagai perangkat yang memahami aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dihayati dikuasai dan oleh guru dapat diwujudkan pada pelaksanaan tugas keprofesionalannya guna meningkatkan wawasan kependidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan".

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh sebesar 0,360 atau sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-komponen yang menunjang dalam peningkatan profesi guru belum dimiliki dan melekat pada sikap dan kepribadian guru.

Berdasarkan hasil analisis, motivasi kerja guru mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kinerja Guru, koefisien jalur didapat sebesar 0,157 atau sebesar 15,7%. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa apabila motivasi kerja guru tinggi atau meningkat, maka cenderung Kinerja guru belum tentu akan meningkat, dan sebaliknya, apabila motivasi kerja guru rendah, maka kinerja guru pun belum tentu rendah.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan hanya sebesar 0,157 atau sebesar 15,7%. Hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Malayu S.P. Hasibuan (2005:143) yang mengemukakan bahwa: "Motivasi merupakan daya penggerak yang diberikan untuk menciptakan gairah kerja seseorang supaya dapat bekerja sama, secara efektif serta terintegrasi dengan berbagai upaya untuk mencapai kepuasan".

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh sebesar 0,157 atau sebesar 15,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja yang ditunjukkan oleh para guru belum mampu meningkatkan kinerja guru, diantaranya, para guru belum mampu menjadi kunci keberhasilan pendidikan, belum mampu bersikap positif, berani dalam mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai sasaran, dan belum mampu mengembangkan kemampuan, baik kesempatan untuk maju atau dari pengalaman kerja.

Dari penjelasan di atas, secara implisit dapat dikatakan bahwa melalui motivasi kerja yang dimiliki para guru tidak menjamin mampu mengarahkan dan meningkatkan kinerja para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Hasil penelitian tidak sejalan atau sesuai dengan teori dan kaidah yang ada.

Supervisi Kepala Sekolah yang dilaksanakan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap Kompetensi Guru, dengan koefisien jalur sebesar 0,451.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila Supervisi Kepala Sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif, maka Kompetensi guru pun akan meningkat, dan sebaliknya, apabila Supervisi Kepala Sekolah tidak dilaksanakan dengan efektif, maka kompetensi guru pun akan rendah.

Hasil penelitian tersebut searah dengan pendapat Raflis dan Soetjipto (2007:233), yang mengemukakan bahwa : "Pengawasan sebagai bantuan dalam meningkatkan kemampuan guru dan pengembangan situasi pembelajaran".

Dalam tataran praktis, dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan guru yang berkompentensi pada pelaksanaan tugas, beban serta tanggung jawabnya sebagai pengajar.

Dalam usaha mewujudkan guru yang berkompentensi, disamping salah satu upayanya adalah mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang studinya, diperlukan juga arahan, bimbingan, motivasi dan usaha-usaha perbaikan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,451 atau 45,1%. Ini menunjukkan Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengendalian mutu atau kualitas pendidikan di sekolah, telah mampu meningkatkan kompetensi guru yaitu: Dalam hal pembinaan, Kepala sekolah mampu memotivasi guru dalam proses pembelajaran, membangun hubungan yang harmonis dengan guru, mengembangkan profesi guru dan memberi fasilitas serta kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.; Dalam hal pengembangan pembelajaran, Kepala sekolah mampu membantu guru menciptakan pembelajaran yang kondusif, membantu guru mengembangkan program pembelajaran, materi dan alat bantu pembelajaran.; Dalam hal evaluasi atau penilaian, Kepala sekolah telah mampu membimbing dan membantu guru dalam menilai pendidikan beserta hasilnya.; sedangkan dalam hal pengembangan profesi, Kepala Sekolah mampu melaksanakan atau membuat penelitian bersama-sama dengan guru dan mengembangkan berbagai model pembelajaran serta menciptakan media pembelajaran.

Dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah telah membantu, membina dan memberikan suatu arahan, bimbingan dan perbaikan bagi para guru pada proses pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru pada tugas profesional mengajarnya.

Supervisi Kepala Sekolah yang dilaksanakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru, dibuktikan berupa hasil koefisien jalur sebesar 0,220 atau sebesar 22%.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tidak signifikan hanya sebesar 0,220 atau sebesar 22%. Hasil penelitian tersebut tidak searah dengan pendapat Piet Sahertian (2000:19), mengemukakan bahwa “pengawasan adalah usaha memberi pelayanan kepada guru-guru, baik secara perseorangan maupun kelompok guna usaha memperbaiki pengajaran”.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tidak signifikan yaitu sebesar 0,220 atau sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah belum mampu meningkatkan motivasi kerja para guru yaitu :

Dalam hal pembinaan (Kepala sekolah memotivasi guru dalam proses pembelajaran dan mengembangkan profesi guru untuk meningkatkan kinerjanya); Dalam hal pengembangan pembelajaran, (Kepala sekolah membantu guru menciptakan pembelajaran yang kondusif, membantu guru mengembangkan program pembelajaran, materi dan alat bantu pembelajaran); Dalam hal evaluasi atau penilaian, (Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam menilai pendidikan beserta hasilnya).; sedangkan dalam hal pengembangan profesi, (Kepala sekolah mengembangkan berbagai model pembelajaran serta menciptakan alat bantu pembelajaran).

Dalam tataran praktis, supervisi oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi para guru, menjadi salah satu program prioritas yang harus dilaksanakan dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan sekolah. Supervisi kepala sekolah ini dimaksudkan sebagai langkah-langkah strategis dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan motivasi kerja para guru, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi yang tinggi.

Dari uraian di atas, secara implisit dapat dikatakan bahwa melalui pengawasan kepala sekolah akan dapat mengarahkan dan meningkatkan motivasi kerja para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah masih belum mampu meningkatkan motivasi kerja para guru, sehingga dikatakan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dan tidak sejalan dengan teori atau kaidah yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Peran Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru, artinya semakin baik atau tinggi peran Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah maka semakin baik atau tinggi Kinerja Guru.
2. Kompetensi Guru memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Guru, artinya semakin tinggi Kompetensi Guru maka Kinerja Guru akan semakin tinggi pula.
3. Motivasi Kerja Guru memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Guru, artinya semakin tinggi Motivasi Kerja yang dimiliki oleh Guru, maka akan meningkatkan Kinerja Guru.
4. Peran Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Kompetensi Guru, artinya semakin baik peran Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah maka akan meningkatkan Kompetensi Guru.
5. Peran Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Motivasi Kerja Guru, artinya semakin baik peran Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah akan meningkatkan Motivasi Kerja Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin (2001). *Strategi Keunggulan Kompetitif*. Badan penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Amstrong, Michael. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa Oleh Haryanto. Jakarta: Penerbit Elek Media Komputindo
- Anwar, Idochi dan Yayat Hidayat A. (2000). *Administrasi Pendidikan, teori Konsep dan Isu*. Bandung : UPI.
- Anwar, Yasin.(1998). *Standar Kepemimpinan Profesional Guru*. Malang: IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S (2014) *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bateman, Thomas S Peris, Gerald R dan S Stephen. (1992). *Seni Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis Kinerja*. Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Bennet N.B Silalahi. (1995). *Manajemen Integratif*, Jakarta, (STIM,LPMI)
- Bashaw, Edwar R & Grant, E.S. (1994) *Exploring the Distinctive Nature of Work Commitment*. *Journal of Personal Selling and Sales Management*, vol.14, iss.2, pp.41.
- Edi Rismawan (2015) Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol XXII No 1 (114-132)
- Engkoswara. (1984). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fatah, Nanang. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Statistik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hariandja, Tua Effendi (2006) *Perilaku Organisasi*, Bandung : UNPAR PRESS
- Hidayat, Yayat A dan Maufur. (2009). *Kepemimpinan Pendidikan Untuk Pengembangan Budaya Organisasi dan Mutu Sekolah*, Bandung : Bintang Warli Artika.
- Koswara, E. (1989). *Motivasi dan penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Koswara, Rasto (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1 No 1 (61-71)
- Luthan, Freed. (2002). *Organizational Behavior*. Mc.Graw-Hill, Inc.,New York
- Mansyur, H. Drs. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit: Dirjen Bimbaga Islam.
- Maslow, Wahjosumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1997). *Didaktik: Azas-Azas mengajar*. IKIP Bandung.
- Ni Komang Sisi Sania Natalia, I Gusti Salit Ketut Netra (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja. *E-Jurnal Manajemen*, ISSN : 2302-8912, Vol. 9, No. 4 (1507-1526)
- Nur Aini (2019). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Samarinda. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, E-ISSN: 2714-8483, P-ISSN: 2355-1003, Vol 6 No 3 (41-19)
- Nurkholis, (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Grasindo
- Ribka Ginting, (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1 No 2 (88-92)
- Rivai, M. (1992). *Aneka Kepala Pendidikan dan Keguruan*. Bandung: IKIP.
- Rohiat, (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung Refika

Aditama

- Ruky, Ahmad. (2001). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia.
- Rusyan, A. Tabrani. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Sagala, Syaiful (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta
- Sedarmayanti, (2010). *Manajemen Sumberdaya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : Refika Aditama
- Sembiring, G. (2008) *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Galang Press
- Stephen Robbins (2001). *Perilaku Organisasi*, Jilid 1 Edisi 8, Jakarta : Prenhalindo
- Sudarmanto (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudirwo, Daeng (2002) *Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah*, Bandung : Andira
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar (2010) *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama
- Ukas, Maman. (2004) *Manajemen Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Bandung : Agnini Bandung.
- Umu Syaidah, Bambang Suyadi, Hety Mustika Ani (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, ISSN 1907-9990, E-ISSN 2548-7175, Volume 12 Nomor 2 (185-191)
- Wahjosumidjo, (2002), *Kepemimpinan Pendidikan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wiwik Widiyanti, Dewi Fitriani (2017). Motivasi Kerja Terhadap Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Depok. *Jurnal Cakrawala*, p-ISSN 1411-8629, e-ISSN: 2579-3314, Vol XXVII No 2 (132-138)
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*, Bandung : Alfabeta